BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara Maritim terbesar di dunia dengan jumlah pulau sekitar 17.500 pulau dan memiliki garis panjang pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (18.000km2) sehingga luas wilayah Indonesia 2/3 merupakan wilayah lautan. Dengan potensi wilayah tersebut Indonesia memiliki potensi ekonomi di sektor kelautan dan perikanan baik berupa perikanan tangkap maupun perikanan budidaya yang merupakan suatu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menuju Indonesia yang maju dan makmur[1].

Jawa Timur merupakan provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibu kotanya terletak di Surabaya. Luas wilayahnya 47.922 km², dan jumlah penduduknya 37.476.757 jiwa (2010). Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Bali di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Provinsi Jawa Tengah di barat. Wilayah Jawa Timur juga meliputi Pulau Madura, Pulau Bawean, Pulau Kangean serta sejumlah pulau-pulau kecil di Laut Jawa (Kepulauan Masalembu), dan Samudera Hindia (Pulau Sempu, dan Nusa Barung).[2]

Propinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra kegiatan ekonomi yang menghubungkan Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia

[1] Solihin, Akhmad, dkk. (2005). Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan Indonesia. Humaniora Utama Press. Bandung.hlm 09

[2]https://www.bps.go.id/diakses pada tanggal 2 maret 2017 pada pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(KTI). Wilayah Propinsi Jawa Timur memiliki panjang pantai sekitar + 2.128 km dan di sepanjang pantainya dapat dijumpai beragam sumberdaya alam mulai dari hutan bakau, padang lamun, terumbu karang, migas, sumberdaya mineral hingga pantai berpasir putih yang layak untuk dikembangkan menjadi obyek wisata. Pada kawasan pantai Jawa Timur dapat ditemui juga delta yang terbentuk karena adanya proses sedimentasi dari sungai Brantas-Solo yang diduga mengandung gas biogenik.

Ketersediaan sumberdaya alam non hayati di wilayah pesisir dan laut Jawa Timur yang menyediakan bahan-bahan mineral, endapan dasar laut agregat konstruksi, dan pada beberapa lokasi tersedia cadangan minyak dan gas bumi merupakan potensi yang dapat diandalkan. Potensi sumberdaya alam yang dimiliki pada kawasan pesisir dan laut Jawa Timur, bila dikelola dengan perencanaan yang baik akan sangat potensial untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.[3]

Pemanfaatan secara optimal data wilayah pesisir dan laut Jawa Timur hasil-hasil dari kegiatan survei yang telah dilaksanakan oleh Puslitbang Geologi Kelautan, adalah untuk memberdayakan data serta merupakan evaluasi keberadaan informasi pesisir dan laut agar dapat dikelola secara terpadu untuk mendukung perencanaan wilayah pesisir dan laut secara cermat dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah, ilmu pengetahuan, dan peluang usaha khususnya disektor investasi pertambangan kelautan.

[3]http://www.mgi.esdm.go.id/content/dinamika-pesisir-jawa-timurdiakses pada tanggal 2 maret 2017 pukul 16.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kawasan pesisir dan laut Jawa Timur secara umum dapat dikelompokkan menjadi kawasan pesisir utara, pesisir timur dan pesisir selatan. Kawasan pesisir utara dan timur umumnya dimanfaatkan untuk transportasi laut, pelestarian alam, budidaya laut, pariwisata dan pemukiman nelayan. Sedangkan kawasan pesisir selatan, umumnya merupakan pantai terjal dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang kondisi gelombang dan ombaknya besar, sehingga hanya bagian tertentu saja yang dapat dikembangkan sebagai pemukiman nelayan dan areal pariwisata.

Kawasan laut dan pesisir Jawa Timur mempunyai luas hampir dua kali luas daratannya (+ 47220 km persegi) atau mencapai + 75700 km persegi apabila dihitung dengan 12 mil batas wilayah propinsi, sedang garis pantai Propinsi Jawa Timur memiliki garis pantai sepanjang + 2128 km yang aktif dan potensial. Propinsi Jawa Timur tidak hanya luas dari segi wilayah, tetapi juga kaya akan sumberdaya alam yang tentunya akan menjadi daya dukung pembangunan wilayahnya. Di kawasan pesisir Jawa Timur yang sebagian besar terletak di pesisir utara dan sebelah timur dapat dijumpai berbagai variasi kondisi fisik dan lingkungannya seperti hutan bakau, padang lamun, terumbu karang, pantai berpasir putih dan pantai yang landai maupun terjal.[4]

Pesisir pantai Utara Jawa Timur pada umumnya berdataran rendah yang ketinggiannya hampir sama dengan permukaan laut. Wilayah yang termasuk zona pesisir utara Jawa Timur adalah Kabupaten–Kabupaten Tuban, Lamongan, Gresik, Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo dan Situbondo. Pesisir pantai

[4]http://www.mgi.esdm.go.id/content/dinamika-pesisir-jawa-timurdiakses pada tanggal 2 maret 2017 pukul 16.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utara Jawa dikenal sebagai daerah cekungan yang mengalami penurunan pada zaman Oligo-Miosen. Pada bagian utara Jawa Timur terdapat dua cekungan yang mempunyai tatanan stratigrafi yang berbeda yaitu Cekungan Kendeng dan Cekungan Rembang[5]. Selain dari banyaknya pulau kecil, Jawa Timurjuga memiliki banyak kabupaten. salah satu kabupaten yang dimiliki profinsi Jawa Timur adalah kabupaten Tuban.

Di kabupaten Tuban, pada 2010, Produk Domestik Regional Bruto mencapai 15,47 trilyun. Dengan jumlah penduduk sebanyak 1,12 juta jiwa, pendapatan perkapita diperkirakan mencapai Rp 11,27 juta per tahun. Sebagai perbandingan, pendapatan perkapita Jawa Timur adalah Rp 20,7 juta per tahun.

Sektor perekonomian utama adalah perdagangan, industri pengolahan dan pertambangan. Perdagangan menyumbang output sebesar Rp3 triliun, sedangkan industri pengolahan dan pertambangan masing-masing sebesar Rp 2,9 trilyun dan Rp 1,8 trilyun. Pertumbuhan ekonomi pada 2010 mencapai 6,39%, di mana angka pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor pertambangan sebesar 11,8%[6].

Kawasan industri Tuban mencapai 50 ribu hektar yang tersebar di 10 kecamatan. Zona 1 di kecamatan Bancar dengan luas 5,802 hektar. Zona 2 34,000 hektar dan Zona 3 9,225 hektar.

Usaha rakyat yang cukup berkembang adalah budidaya padi, budidaya sapi potong, budidaya kacang tanah, penangkapan ikan laut, dan penggalian batu kapur. Sentra padi dan kacang terdapat di sepanjang aliran Bengawan Solo. Pada

---

[5]Pringgoprawiro, H. (1983), Stratigrafi cekungan Jawa Timur Utara dan Paleogeografinya: sebuah pendekatam baru, Disertasi Doktor. ITB. hlm 38

[6]http://jawatimuran.wordpress.com/2013/03/14/sandur-ronggo-budoyo-kabupaten-tuban/ di akses pada tanggal 2 maret 2017 pukul 16.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2010, jumlah ternak sapi diperkirakan mencapai 1.323 ekor dengan sentra sapi di Kecamatan Bancar. Tangkapan ikan diperkirakan mencapai 9.185 ton, dari jumlah tangkapan ikan tersebut menunjukkan bahwa di kabupaten Tuban penduduk yang berprofesi sebagai nelayan cukup banyak.

Provinsi Jawa Timur juga memiliki wilayah pesisir dikabupaten Tuban, tepatnya di desa Palang Kecamatan Palang. Ibukota Kecamatan Palang berada di bibir laut utara. Jalur transportasi utama adalah jalur Semarang Surabaya. mayoritas wilayahnya adalah pesisir otomatis sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai pelaut.[7]

KAB/KOTA	JUMLAH	NELAYAN LAUT				NEL. ANDON	NELAYAN PERAIRAN UMUM
		Tetap	Sambilan	Kadang--2	Sub Jumlah		
JUMLAH	**265.707**	**186.745**	**28.783**	**11.298**	**226.826**	**5.834**	**33.047**
1 Tuban	**20.288**	18.551	-	-	18.551	-	1.737
2 Lamongan	**35.040**	27.721	283	150	28.154	-	6.886
3 Gresik	**10.286**	3.893	5.311	-	9.204	467	615
4 Kota Surabaya	**2.804**	2.293	-	-	2.293	461	50
5 Bangkalan	**6.222**	6.103	-	-	6.103	-	119
6 Sampang	**12.602**	11.279	690	331	12.300	248	54
7 Pamekasan	**14.700**	14.608	-	-	14.608	-	92
8 Sumenep	**41.439**	27.397	5.820	6.983	40.200	1.155	84
9 Sidoarjo	**2.192**	1.520	-	-	1.520	292	380
10 Pasuruan	**7.212**	6.483	417	197	7.097	50	65
11 Probolinggo	**12.109**	10.113	350	1.095	11.558	330	221
12 Situbondo	**11.566**	2.284	7.476	1.806	11.566	-	-
13 Banyuwangi	**27.880**	19.185	6.480	-	25.665	65	2.150
14 Jember	**19.221**	13.536	407	290	14.233	-	4.988
15 Lumajang	**1.297**	865	-	-	865	-	432
16 Malang	**5.615**	3.736	-	-	3.736	1.244	635
17 Blitar	**1.796**	326	312	178	816	47	933
18 Tulungagung	**2.414**	875	247	175	1.297	67	1.050
19 Trenggalek	**9.804**	9.656	-	-	9.656	45	103
20 Pacitan	**6.093**	2.906	620	-	3.526	1.026	1.541
21 Magetan	**209**	-	-		-	-	209
22 Ponorogo	**202**	-	-	-	-	-	202
23 Ngawi	**3.050**	-	-		-	-	3.050
24 Bojonegoro	**1.170**	-	-	-	-	-	1.170
25 Nganjuk	**1.530**	-	-	-	-	-	1.530
26 Madiun	**493**	-	-	-	-	-	493
27 Jombang	**751**	-	-	-	-	-	751
28 Kediri	**271**	-	-	-	-	-	271
29 Mojokerto	**380**	-	-	-	-	-	380
30 Bondowoso	**2.291**	-	-	-	-	-	2.291
31 Kota Probolinggo	**2.812**	2.200	245	40	2.485	277	50
32 Kota Pasuruan	**1.453**	1.215	125	53	1.393	60	-
33 Kota Blitar	**-**	-	-	-	-	-	-
34 Kota Mojokerto	**8**	-	-	-	-	-	8
35 Kota Kediri	**182**	-	-	-	-	-	182
36 Kota Malang	**-**	-	-	-	-	-	-
37 Kota Madiun	**325**	-	-	-	-	-	325
38 Kota Batu	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 1.1 : Nelayan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
(Sumber: http://diskanlut.jatimprov.go.id/files/uploads/2015/04/Statistik-Perikanan-2013-Tangkap.pdf)

Setiap nelayan di Jawa timur memiliki pola kerja yang beragam. Setiap daerah memiliki kriteria yang berbeda-beda yang salah satunya disebabkan

[7]http://digilib.uinsby.ac.id/11078/4/bab%201.pdfdiakses pada tanggal 2 maret 2017 pukul 17.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekogeografis setiap wilayah. Ini juga yang membedakan nelayan satu daerah tertentu dengan daerah yang lain. Adapun Pola kerja nelayan di daerah palang, berdasarkan observasi peneliti terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan waktu berlayar.Pertama nelayan yang berlayar selama 1 hari, berangkat pukul 01.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB, pola ini oleh penduduk daerah Palang disebut dengan nelayan*miyangharian*. Kedua nelayan yang berlayar selama 4-10 hari tanpa bersandar di daratan, pola ini disebut *miyangngebox* atau *ndogol.* Ketiga nelayan yang berlayar selama 15 atau lebih dengan bersandar setiap hari di daratan yang dekat dengan tempat berlayarnya, pola ini disebut dengan nelayan *miyang amen* atau *amen petengan.*

Nelayan yang berlayar dalam kisaran waktu 4 – 10 hari ini, berada dirumah untuk beristirahat dalam kisaran waktu 3-7 hari dengan keluarga mereka sebelum akhirnya mereka berlayar lagi. Sedangkan, nelayan yang memakai pola *miyang amen petengan* baru pulang berlayar saat bulan purnama atau *padang mbulan* dan berangkat lagi saat hilangnya rembulan atau Petengan, mudahnya pola ini menerapkan pola kerja 15 hari kerja atau berlayar dan 15 hari pulang ke rumah.

Pendapatan para nelayan pun berbeda-beda pada setiap jenis berlayarnya. nelayan dengan pola *miyang harian*, mendapatkan penghasilan sekitar Rp.30.000,00 – Rp.100.000,00 per hari. Sedangkan nelayan dengan pola *miyang amen petengan*, mendapatkan penghasilan sekitar Rp.500.000,00 – Rp.2.000.000,00 tiap pulang. Berbeda lagi dengan pola *miyang ngebox* atau *ndogol*, mendapatkan penghasilan Rp.300.000,00 – Rp.1.500.000,00 tiap pulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas nelayan didesa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban menggunakan pola berlayar *miyang ngebox* atau *ndogol*. Berdasarkan pembagian jam kerja sepeti itu, secara otomatis, pola komunikasi yang terbentuk antara suami dan istri nelayan memiliki keunikan tersendiri. Pembagian jam kerja diatas, menuntut para nelayan untuk lebih ekstra menjaga hubungan suami istri agar tetap utuh dan harmonis. Sebab, frekuensi komunikasi yang semakin rendah dalam keluarga, dapat menjadi salah satu sumber konflik sebuah rumah tangga.Ditambah lagi masalah pekerjaan nelayan yang sangat bergantung dengan alam. Penghasilan yang tidak menentu, acapkali juga menjadi sumber konflik dalam rumah tangga.

Seperti yang dikutip dari buku,*Jaminan Sosial Nelayan*, karangan Kusnadi yang mengatakan bahwa di Prigi, Trenggalek, nelayan-nelayan setempat hanya melakukan kegiatan melaut sekali dalam sehari dan tidak mau berlama-lama di laut, seperti sampai 2-3 hari, karena khawatir istrinya diganggu oleh lelaki lain. Skandal seksual istri nelayan menjadi salah satu penyebab potensial terjadinya perceraian dikalangan mereka.

Penyebab lain dari perceraian adalah nelayan yang tidak mampu memberikan nafkah ekonomi secara tertib karena penghasilan yang tidak menentu.[8]

Selain penyebab tersebut, sistem *ngebok* yang berlaku di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang mengharuskan seorang nelayan menghabiskan waktunya lebih lama untuk bekerja di tengah laut daripada berada

[8]Kusnadi, *Jaminan Sosial*, LkiS : Yogyakarta, 2007, hal 105. Diakses dari, https://books.google.co.id/books?id=gJpr3KDAlDkC&pg=PA105&lpg=PA105&dq=perceraian+nelayan&source=bl&ots=OPF1x2630E&sig=xA4sYPTIvuZwjp0ZnOEcDEGl1k&hl=ia=X&ved=0ahUKEwii3r2LpYbQAhWGu48KHRZiAE0Q6AEIGzAA#v=onepage&q=perceraian%20nelayan&f=false, pada tanggal 01/11/2016, pukul 03.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di rumah berkumpul bersama keluarga. Apabila dikaitkan dengan unsur komunikasi maka hal tersebut merupakan gangguan (nois) yang berdampak jarangnya komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami-istri nelayan Desa Palang.

Terkait hal di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang Komunikasi Suami-Istri Nelayan Di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. fenomena tersebut nantinya dianalisis dengan menggunakan teori self disclousure Johari window.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana komunikasi suami-istri nelayan di Desa Palang Kecamtan Palang Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Masalah

Untuk mendeskripsikan dan memahami komunikasi suami-istri nelayan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis : Diharapkan penilitian ini mampu menambah kekayan kajian teoritis demi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi keluarga.
2. Praktis
   a. Bagi Program Studi

      Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan literatur dan referensi bagi Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi UINSA serta Mahasiswa lain secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum, agar bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi di masa mendatang.

b. Bagi Masyarakat Pesisir

Diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai salah satu bahan referensi masyarakat pesisir dalam membangun komunikasi di dalam keluarga.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian pertama berjudul Pola dan Bentuk Komunikasi Keluarga Dalam Penerapan Fungsi Sosialisasi Terhadap Perkembangan Anak Di Permukiman Dan Perkampungan Kota Bekasi. penelitian ini merupakan desertasi yang digunakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar doktor di Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Bogor tahun 2011. Adapun selaku peneliti adalah Afrina Sari. Penelitian ini menggunakan survei deskriptif explanatory dan itu dilakukan di tiga kabupaten Kota Bekasi, yaitu Kabupaten Bekasi Utara, Pondok Gede Kecamatan dan Pondok Melati District. Teknik cluster random sampling proporsional diterapkan dalam penelitian. sampel dihitung menggunakan rumus Taro Yamane, yang dikenal untuk 156 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif serta statistik inferensial dan uji beda Wilcoxon dan Spearman rank untuk menentukan pola hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan dalam penggunaan pola keluarga komunikasi, fungsi sosialisasi keluarga, pemukiman senyawa baru dan permukiman desa-seperti. Pola komunikasi keluarga digunakan bergantian dengan pola pelindung dengan pola pola pluralistik dan konsensual dengan pola laissez-faire. model komunikasi keluarga permukiman senyawa baru menunjukkan bahwa mereka menggunakan pola pelindung dikombinasikan dengan bentuk komunikasi verbal (bahasa dan kata-kata) dan komunikasi haptik nonverbal. Penggunaan pola pluralistik dalam kombinasi dengan bentuk komunikasi verbal (bahasa, kata-kata), nonverbal (ekspresi wajah, kinesik dan haptik), (kata-kata kasar dan pukulan, haptik dan kata-kata) verbal dan nonverbal. Pola konsensual dikombinasikan dengan bentuk verbal dan nonverbal komunikasi (kedekatan dan kata-kata) dan pola laissez-faire dikombinasikan dengan bentuk verbal dan nonverbal komunikasi (kata-kata kasar dan pukulan, haptic dan kata-kata). Model komunikasi keluarga di pemukiman senyawa seperti desa menunjukkan bahwa keluarga di sana digunakan pola pluralistik dikombinasikan dengan bentuk komunikasi verbal (bahasa, kata-kata), komunikasi nonverbal (ekspresi wajah), komunikasi verbal dan nonverbal (kata-kata kasar dan pukulan, haptik dan kata).

Persamaan peneltian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai konsep pola komunikasinya. Namun, terdapat berbagai perbedaan yang cukup jelas yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sosiogeografis daerah pesisir pantai bukan perumahan. Selain itu terkait dengan komunikasi keluarga dalam penelitian masyarakat pesisir yang akan dilakukan oleh peneliti hanya dibatasi pada komunikasi suami dan istri saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dari segi metode penelitian juga terdapat perbedaan. Penelitian masyarakat pesisir, pengumpulan datanya menggunakan wawancara (dalam artian metode kualitatif) sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan kuesioner (berarti menggunakan metode kuantitatif).

Penelitian Kedua berjudul Hubungan pola komunikasi dan kekuatan keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di desa tridaya sakti kecamatan tambun selatan kabupaten bekasi. Penelitian ini merupakan tesis yang digunakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister ilmu keperawatan Universitas Indonesia tahun 2011. Adapun selaku peneliti Nurayati yang melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan pola komunikasi dan kekuatan keluarga dengan perilaku seksual beresiko pada remaja di Desa Tridaya Sakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Desain penelitian Descriptive correlational secara cross sectional. Responden yang berjumlah 106 remaja. Tehnik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil studi ini menunjukan hubungan pola komunikasi dan kekuatan keluarga dengan perilaku seksual berisiko di Desa Tridaya Sakti. Hasil studi ini menunjukan ada hubungan umur, jenis kelamin dan pola komunikasi dan kekuatan keluarga dengan perilaku seksual berisiko di Desa Tridaya Sakti. Penelitian ini merekomendasikan perlu adanya komunikasi yang terbuka dan adanya tata aturan keluarga yang jelas dalam pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah terkait konsep pola komunikasinya, serta pendekatan penelitian yang menggunakan kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pendekatan penelitian diatas juga menghubungkan beberapa variabel sehingga pendekatannya adalah korelatif deskriptif. Hal ini membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang hanya mendeskripsikan sebuah peristiwa.

Penelitian Ketiga berjudul Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). Penelitian ini merupakan Jurnal Ilmu Komunikasi dari Staf pengajar pada Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD "APMD" Yogyakarta Volume 2, Nomor 1,Juni 2005: 67-78. Adapun selaku peneliti adalah Yuli Setyowati. Jenis penelitian ini mengambil strategi atau metode kualitatif deskriptif dengan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta yang ada mengenai informasi perkembangan emosi anak yang dihasilkan dari penerapan pola komunikasi keluarga. Sedangkan Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1992) yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitianmengungkapkan bahwaPenerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antaranggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak. Dalam proses komunikasi tersebut, anak akan belajar mengenal dirinya maupun orang lain, serta memahami perasaannya sendiri maupun orang lain.Pola komunikasi yang demokratis dan interaktif secara kultural pada akhirnya akan menentukan keberhasilan proses sosialisasi pada anak. Proses sosialisasi menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting karena dalam proses tersebut akan terjadi transmisi sistem nilai yang positif kepada anak. Sistem nilai dalam budaya Jawa yang disosialiasikan kepada anak, banyak memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan dan perkembangan emosi anak. Dalam hal ini adalah sistem nilai yang berhubungan dengan kualitas-kualitas emosi anak, antara lain nilai-nilai tentang sikap hormat, tata krama atau sopan-santun, kesabaran dalam menyelesaikan masalah masalah, serta toleransi yang menjadi dasar terbentuknya sikap empati anak. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, baik secara intelektual maupun emosional, yang akhirnya menjadi dasar bagi kecerdasan yang lain, yaitu kecerdasan sosial, moral, dan spiritual.

Persamaannya dengan penelitian ini kembali terkait konsep pola komunikasi keluarga dengan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan yakni cara analisis yang dalam penelitian diatas menggunakan teori analisis interaktif miles dan huberman sedangkan dalam penalitian ini menggunakan teori self disclosure (Johari Window).

Peneletian keempat berasal dari buku Pembangunan Wilayah Pesisir Terpadu (Strategi Mengatasi Kemiskinan Nelayan) milik Kusnadi. Penelitian ini berdasarkan hasil riset dengan implementasi pendekatan pembangunan terpadu mampu menyelesaikan secara komprehesif masalah kemiskinan nelayan, dibandingkan dengan pendekatan pembangunan sektoral.Hasil penelitian ini berkaitan dengan kemiskinan nelayan merupakan masalah yang kompleks dan tidak dapat di pahami hanya dari satu pendekatan untuk mengatasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penelitian diatas, peneliti memperoleh informasi tentang penerapan kebijakanpembangunan selama ini dan kondisi sosial ekonomi pada desa yang dieliti. Dengan mengacu pada pedekatan pembangunan wilayah terpadu, penulis mencoba merumuskan model pembangunan yang dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah kemiskinan agar kehidupan nelayan lebih sejahtera.

Peneletian kelima berasal dari buku pemberdayaan perempuan pesisir (pengembangan sosial-ekoomi masyarakat melalui budidaya rumput laut) milik Kusnadi. Penelitian ini berdasarkan kajian etnografi tentang kedudukan dan peranan perempuan pesisir di sebuah desa nelayan di pesisir Selat Madura, Jawa Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan pesisir dalam kegiatan ekoomi budidaya rumput laut memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan rumah tangganya. Meskipun demikian, harapan meraih impian hidup yang layak bisa kandas jika kegiatan budidaya rumput laut terhenti total karena kondisi iklim-cuaca yang tidak mendukung. Oleh karena itu berbagai upaya kreatif harus terus dilakukan untuk megelola potensi sumber daya ekonomi lokal yang tersedia, sehingga tercipta peluang-peluang kerja baru. Perempuan pesisir harus memeliki pegetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk memberdayakan rumah tangga dan masyarakatnya agar mereka tidak mudahterjerat oleh kemiskinan dantekanan sosial-ekonomi lainnya. Gambaran mengenai perempuan dalam kehidupan nelayan dalam penelitian diatas sangat bermanfaat bagi peneliti memahami sosiokultural nelayan, salah satunya berkaitan dengan gender.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep Penelitian

Judul Penelitian yang dibuat peneliti adalah pola komunikasi keluarga nelayan . Dari judul ini disadari kiranya ada penjelasan kata-kata atau istilah agar mudah dipahami. Oleh karena itu disini ditemukan batasan-batasan makna yang terdapat dalam judul tersebut, yakni sebagi berikut:

1. Komunikasi

   Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di komunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu.[9]

   Banyak definisi komunikasi diungkapkan oleh para ahli dan pakar komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Carl. I. Hovland yang dikutip oleh Onong Uchana Effendy dalam buku "Ilmu Komunikasi teori dan Praktek", ilmu komunikasi adalah "Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap".[10]

   Ungkapan Carl. I. Hovland yang serupa menjelaskan komunikasi sebagai "The process by which an individual (the communication) transmits stimuli

[9] Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 4

[10] Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002) hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communicates).[11]

Lasswell dalam karyanya, *the sructure and function of communication in Society*. Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut *Who – Say What – In Which Channel – To whoam – With What Effect?* Jadi menurut paradigma tersebut, Laswell mengartikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu.[12]

Jadi proses komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang komunikator kepada komunikan, pesan itu bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain baik pesan itu berupa pesan verbal ataupun non verbal, disampaikan melalui media atau tidak, yang mana pesan itu ditujukan agar menghasilkan efek baik kognitif, afektif maupun konatif.

Adapun unsur-unsurunsur Komunikasi antara lain;

pertama; sumber (source), sering disebut juga pengirim (sender), penyandi (encoding), komunikator, pembicara (speaker) atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh menjadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau negara. Kedua; Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai,

[11] Onong Uchjana Effendy. *Hubungan Masyarakat suatu Tinjauan Komunikologis, cet.1*. (Bandung; Remaja Rosdakarya) hal.63
[12] Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Ibid., hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gagasan, atau maksud sumber tersebut. Ketiga; saluran atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesanya kepada penerima. Pada dasarnya saluran komunikasi manusia adalah 2 saluran, yaitu cahaya dan suara. Keempat; penerima (receiver) sering juga disebut sasaran/tujuan (destination), komunikate, penyandi balik (decoder) atau khalayak, pendengar (listener), penafsir (interprenter), yaitu orang yang menerima dari sumber. Berdasarkan pengalaman masalalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan, penerima pesan menafsirkan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang ia terima. Kelima; efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya terhibur, menambah pengetahuan,perubahan sikap, atau bahkan perubahan perilaku. Kelima unsur tersebut diatas sebenarnya belum lengkap, bila dibandingkan dengan unsur-unsur komunikasi yang terdapat dalam model-model yang lebih baru. Unsur-unsur yang sering ditambahkan adalah umpan balik (feed back), gangguan komunikasi (noise), dan konteks atau situasi komunikasi.[13]

2. Keluarga Nelayan (Suami-Istri)

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan[14]. Sehingga yang dimaksud keluarga nelayan dalam penilitian ini adalah keluarga yang

[13] Riswandi, ilmu komunikasi, (Jogjakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 4.
[14]Sugeng Iwan, Pengasuh anak dalam Keluarga "The Next Lost Generations"(Semarang: Andi, 2005), hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggantungkan pemasukan ekonomi terbesar dari hasil laut. Atau keluarga yang kepala keluarganya berprofesi sebagai nelayan.

Lebih fokus lagi, keluarga nelayan yang dimaksud terdiri dari suami dan istri. Anak yang juga termasuk dalam konsep keluarga tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Sebab, hubungan suami istri dan hubungan orang tua dengan anak adalah hubungan yang berbeda. Sehingga akan memunculkan dua pola komunikasi, pola komunikasi suami istri dan pola komunikasi orang tua dengan anak. Maka dari itu, penelitian ini lebih fokus memahami pola komunikasi antara suami dengan istri nelayan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

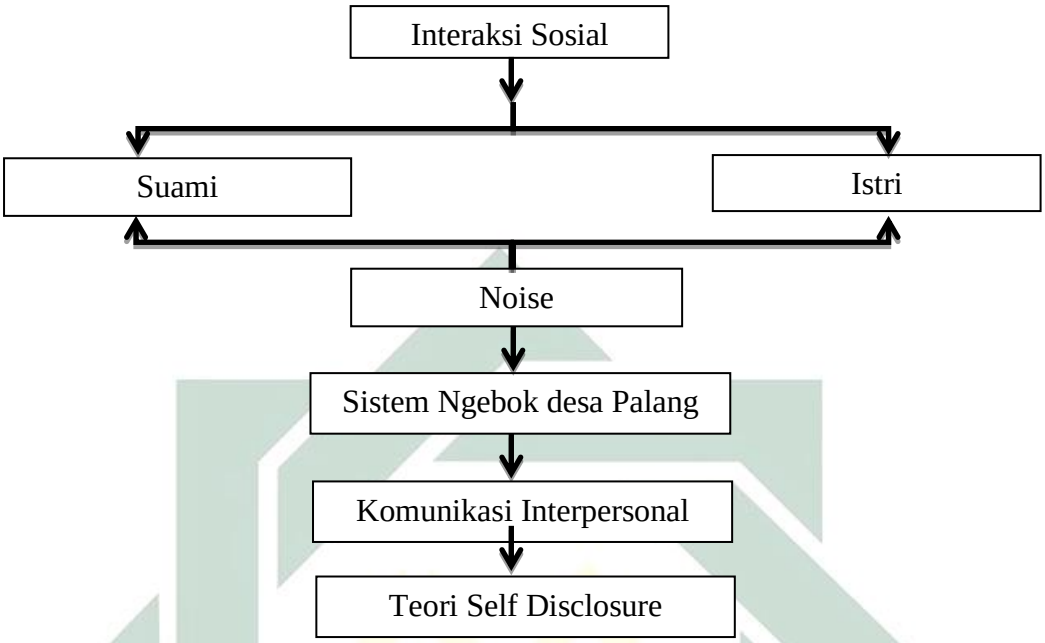

Bagan 1.1 kerangka pikir penelitian

Interaksi sosial adalah hubungan antara 2 induvidu atau lebih, dimana kelakuan induvidu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan induvidu yang lain atau sebaliknya[15]. Tidak hanya dengan keluarga seseorang perlu berkomunikasi antarpribadi. Berkomunikasi dengan masyarakat pun itu sangat penting sekali bagi pembentukan kepribadian keluarga. Interaksi sosial yang sudah dijelaskan diatas itu adalah sebuah bentuk komunikasi kita dengan masyarakat sehingga kita bisa mendapatkan pelajaran maupun pesan-pesan yang baru yang bisa kita peroleh dari masyarakat sekitar.

Komunikasi keluarga nelayan adalah termasuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan didalam sebuah keluarga. Komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian pesan antara komuikator (orang yang menyampaikan pesan) kepada

[15]Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Jakarta : Rineka Cipta 1991), hlm. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikan (orang yang menerima pesan) dengan tujuan memberikan informasi dan juga mempengaruhi komunikan agar menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga setelah pesan itu disampaikan bisa berupa perilaku komunikan dan juga diharapkan feedback dari komunikan untuk menambah pesan yang disampaikan komunikator.

Dari uraian yang diatas keluarga nelayan adalah sebuah kelompok kecil yang sangat banyak pengaruhnya jika komunikasi antarpribadi berjalan sesuai yang diharapkan dalam keluarga nelayan. Oleh karena itu kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun sistem keluarga yang kondusif yang penuh rasa sayang, nyaman, tenang komunikasi yang terbuka dan jujur. sehingga dalam intitusi yang penting untuk suatu cara untuk memandang komunikasi adalah sebagai suatu proses pengiriman dan penerimaan lambang-lambang tersebut, oleh karena itu komunikasi diharapkan dapat membawah hasil pertukaran informasi dan saling pengertian diantara orang-orang. Jadi ukuran manajemen komunikasi antarpribadi adalah bahwa informasi disampaikan, dan hubungan dibangun.[16]

Dari kerangka pikir yang sudah dibuat diatas, teori komunikasi yang peneliti gunakan adalah teori Self Disclosure yakni teori pembukaan diri atau pengungkapan diri. Sidney Jourard menandai sehat atau tidaknya komunikasi pribadi dengan melihat keterbukaan yang terjadi didalam komunikasi. Mengungkapkan yang sebenarnya tentang dirinya, dipandang sebagi ukuran dari hubungan ideal. Josepph Luft mengemukakan teori self disclosure lain yang didasarkan pada model interaksi manusia, yang disebut Johan Window. Menurut

[16]Ron Ludlow&Fergus Paton, Komunikasi Efektif, (Yogyakarta: Andi, 1996), hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luft, orang memiliki atribut yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri dan orang lain, dan tidak diketahui oleh siapa pun[17].

Pengungkapan diri merupakan kebutuhan seseorang sebagi jalan keluar atas tekanan-tekanan yang terjadi pada dirinya.[18] Pengungkapan diri biasanya dilakukan seseorang untuk menyampaikan informasi yang bersifat pribadi pada orang yang dianggap dekat.

Dalam teori diatas antara suami dan istri nelayan menjalankan apa yang dimaksud dalam teori sebagai pengungkapan diri baik itu dalam keluarga ataupun dalam masyarakat luas, jika pengungkapan diri tidak dilakukan maka akan senantiasa muncul rasa tidak percaya dan saling cemburu yang akan mengakibatkan pertengkaran. Apa yang diharapkan dalam rumah tangga yang harmonis akhirnya tidak tercapai karena dalam menjalin kebahagiaan dalam keluiarga dibutuhkan pengungkapan diri dan keterbukaan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Istilah etnografi berasal dari kata etno (bangsa) dan grapy (menguraikan), jadi etnografi lazimnya bertujuan menguraikan suatu budaya secara menyeluruh, yakni semua aspek budaya, baik yang bersifat material seperti artefak budaya (alat-alat, pakaian, bangunan dan sebagainya) dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kepercayaan, norma, dan sistem nilai

[17]Burhan Bugin, Sosiologi Komunikasi,(Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), hlm. 262
[18]Ibid hlm 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok yang diteliti. Uraian tebal (thick description) merupakan ciri utama etnografi.[19]

Menurut Frey et al.,[20] etnografi digunakan untuk meneliti prilaku manusia dalam lingkungan spesifik alamiah. Etnografer berusaha menangkap sepenuh mungkin, dan berdasarkan perspektif peneliti orang yang diteliti, cara orang menggunakan simbol dalam konteks spesifik. Etnografi sering dikatakan dengan "hidup secara intim dan untuk waktu yang lama dengan suatu komunitas pribumi yang diteliti yang bahasannya dikuasai peneliti.[21]

Meskipun metode berperan-serta ini dibedakan dengan wawancara mendalam (termasuk wawancara sejarah hidup) dan analisis dokumen, sering istilah pengamatan berperan-serta mencakup kedua teknik penelitian yang disebut belakangan. Kenyataannya, pengamatan berperan-serta bukanlah suatu metode tunggal. Tidak selalu jelas apa saja yang tercakup dalam metode pengamatan berperan-serta, bagaimana prosedurnya dan teknik-tekniknya. Tetapi kebanyakan pakar sepakat bahwa pengamatan berperan serta juga mencakup teknik-tekinik diatas.

Penelitian ini dilakukan di keluarga nelayan Desa Palang Kecamatan Palang. Dalam melakukan penelitian dengan metode etnografi, peneliti mengamati turut berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan keluarga nelayan. Dipandang dari persepaktif subjektif, pengamatan berperan-serta

[19]Thomas R.Lindrof.Qualitative Communication Research Methods. (Thousand Oaks: Sage 1995), hlm. 20
[20]Lawrence R. Frey dkk. Interpreting Communication Research : (A case Study Approach. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, 1992), hlm. 7
[21]Thomas R.Lindrof.Qualitative Communication Research Methods. (Thousand Oaks: Sage 1995), hlm. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama cocok untuk penelitian eksploratori, penelitian deskriptif dan penelitian yang bertujuan menghasilkan interpretasi teoretis mengenai perilaku manusia berdasarkan kehidupan mereka sehari-hari, seperti dalam kehidupan keluarga nelayan ini. Kenyataanya dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang menafsirkan lingkungan mereka terima begitu saja.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan deskritif kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan dan mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian
   a. Subjek: Informan yang akan memberikan informasi dalam hal ini adalah keluarga nelayan yang berada dii desa palang, kecamatan palang kabupaten tuban. yang dipilih berdasarkan kaegori *ngebog* yaitu nelayan yanglama berlayarnya yakni 4-10 hari sekali sandar.
   b. Objek : Objek penelitian ini adalah pola komunikasi keluarga nelayan. Adapun pola komunikasi tersebut adalah komunikasi yang mana pihak yang terlibat yakni suami dan istri.
   c. Lokasi Penelitian : Penelitian dilaksanakan, di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Lokasi ini dipilih karena; (1) lokasi ini dinilai representatif dengan judul penelian, (2) lokasi ini memiliki nelayan dengan kategori ngebog yang cukup banyak. (3) desa palang merupakan desa tempat tinggal peneliti, ini mempermudah memahami dalam wawancara dan keikut sertaan mendalam sebagai teknik keabsahan data sangat mungin untuk dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer, yaitu diperoleh melalui sumber dimana biasanya dilakukan dalam dua cara yakni:

a) Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

b) Indepth Interview (Wawancara Mendalam)

Penulis melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan (informan) dan berkompeten sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka dengan membaca literatur, buku-buku bacaan dan tulisan ilmiah yang berkaitan dan relevan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber sebagai berikut. Dalam pembahasannya Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lain-lainnya. Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dari pendekatan manusia dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu yang bersifat alamiah. Sumber data lain ialah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, arsip, Koran, majalah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya. Jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Premier

Data dalam penelitian ini diperoleh secara lansung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.[22] Dari data primer, peneliti mengetahui pola dan komunikasi yang dilakukan. Dalam teknik pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerapan suatu teori.[23] Data sekunder juga bisa bermakna data yang bersumber dari bahan bacaan.[24]

Data ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang telah

[22]P.Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta:Rineka Cipta,2004),hlm.87.
[23]Ibid Hal 87-88
[24]S. Nasution, Metodologi ReaserchPenelitian Ilmiah, (Jakarta: Bumi aksara,1996),hlm. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Disamping itu data ini juga dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang telah ada.

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini secara garis besar, ada 3 tahapan peneliti lakukan:

a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun rancangan penelitian

Tahap pra-lapangan yang dilakukan pertama kali adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian yang dimaksud adalah penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari judul penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

b. Memilih tempat penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti datang langsung pada subyek penelitian. Adapun lokasi penalitian ini yakni berada di desa Palnag kecamatan Palang kabupaten tuban. Lokasi ini merupakan desa dengan mayoritas pekerjaan sebagai nelayan. Kondisi ini bersesuaian dengan penelitian ini yang menjadikan nelayan dan istrinya sebagai subyek penelitian.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapi bagaimana peneliti masuk ke lapangan atau mulai mengumpulkan data. Tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti telah menilai keadaan lapangan. Dalam menjajaki dan menilai lapangan, dilakukan peneliti guna membuat latar belakang penelitian dengan membuat kategori pola kerja nelayan yakni terdiri dari 3 kategori antara lain; (1) *miyangharian*, (2) *miyangngebox*, (3) *ndogol.*

d. Memilih informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Menyiapkan perlengkapan penelitian Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, berupa surat penelitian yang dilengkapi proposal penelitian serta alat-alat tulis dan peralatan lain yang mendukung peneliti dalam mengumpulkan data seperti kamera dan alat perekam suara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam teknik pengumpulan datanya, adapun metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Observasi

Metode pengamatan (Observasi) adalah teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Dalam metode ini, peneliti tidak berinteraksi langsung dengan objek datanya, tetapi hanya mengobservasi saja, maka metode ini baik untuk mengamati suatu proses, kondisi, kejadian-kejadian atau perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia.[25] Metode observasi digunakan oleh peneliti lebih ditonjolkan pada kebenaran dari apa yang disampaikan istri pada saat wawancara.

b. Metode wawancara mendalam

Metode ini adalah sebuah proses memperoleh keterangan unuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan, guna mendapatkan informasi-informasi yang akurat dan benar. Wawancara mendalam ini difokuskan pada pihak suami yang nantinya bisa dianggap sebagai korban dalam komunikasi keluarga nantinya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan barang-barang tertulis.[26]Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menggali data sekunder. Ini diharapkan dapat menunjang data primer.

6. Teknik Analisis Data

Pada tahap teknik analisis data ini peneliti menggunakan model analisis data berlangsung atau mengalir sepeti yang dikemukaan oleh Milles dan Huberman[27], berikut tahapan yang peneliti lakukan pada proses analisis data kali ini.

---

[25]Jogiyanto H. M, Metode Penelitian Bisnis, (Yogyakarta: BPFE, 2007) hlm. 89-90
[26]Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta Rineka Cipta, 1993), hlm. 158
[27]Mukhtar, Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan (Jakarta : GP Press 2007), hlm. 41-142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatancatatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu Bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.[28]

b. Display data

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendifinisikan "model" sebagai suatu kumpulan informasi yang tersususn yang membolehkan pendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk yang

[28]Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 129-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.[29]

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahapawal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[30]

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah:

[29]Ibid, hal 131.
[30]Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2009), hlm. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai ke jenuhan pengumpulan data tercapai.[31] Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif.[32]

c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[33]

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam 5 bab, masing-masing bab dibahas dan dikembangkan dalam beberapa sub bab. Secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN Pada bab ini diuraikan tentang konteks permasalahan yang merupakan gambaran fenomena yang mendasari penelitian dalam melakukan penelitian, dirumuskan pada dokus penelitian, memberikan batasan pada masalah yang diteliti yang dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS Pada bab ini merupakan penjelasan definisi dari beberapa kajian tentang komunikasi efektif antarpribadi. Selanjutnya penjelasan

[31]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 327
[32]Ibid, hal. 329
[33]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,,...,hal. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang dijelaskan dalam kajian teori.

BAB III : PENYAJIAN DATA Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan mengenai subjek atau informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan penulis, mendeskripsikan objek kajian yang berkaitan dengan ilmuan yang diteliti begitu juga penulis menceritakan wilayah yang diteliti.

BAB IV : ANALISA DATA Dalam bab ini peneliti mengemukakan temuan-temuan dari hasil analisis dan kemudian mengkonfirmasikan hasil temuan dengan teori-teori yang dipakai dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP Bab ini meliputi kesimpulan, kritik, saran dan rekomendasi dan lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id